

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan. Pada bab ini akan disajikan, (1) Desain (rancangan penelitian), (2) Kasus terpilih, (3) Variabel penelitian dan definisi operasional, (4) Lokasi dan waktu penelitian, (5) Prosedur pengambilan dan Pengumpulan data.

3.1 Desain Penelitian

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif. (Nursalam, 2003).

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian dilihat pengaruhnya (Aziz, 2007).

3.2 Kasus Terpilih

Pada studi kasus ini kasus yang terpilih adalah Rheumatoid arthritis di Panti Hargo Dedali Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Terapi Senam Lansia *Low Impact* dengan Rheumatoid Arthritis.

3.3 Variabel penelitian dan definisi operasional

3.3.1 Variabel penelitian

Variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dll) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam,2008). Variabel dalam penelitian ini adalah Senam Lansia Aerobic Low Impact Pada Lansia dengan Rheumatoid Arthritis.

3.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga kemungkinan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Aziz, Alimul, 2010).

Tabel 3.3.2 Definisi Operasional Senam Lansia Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil
Variabel Independent Senam lansia	Suatu latihan yang bersifat aerobik, bersifat ritmis dengan gerakan yang ringan tanpa lompatan, dengan salah satu kaki tetap berada di lantai sehingga aman dan tidak menyebabkan cedera lutut dan punggung pada lansia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi dan waktu pemberian : 3x seminggu 2. Lama Pemberian : 15-30 Menit 3. Program Intervensi : 1 minggu 4. Intensitas Latihan : Intensitas Ringan 5. Tahapan Latihan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pemanasan b. Inti c. Pendinginan 	SAK (Satuan Acara Kegiatan) dan CD Senam Lansia	
Tingkat Nyeri	Gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala 0 : Tidak Nyeri 2. Skala 1-3 (Nyeri ringan) : Klien dapat berkomunikasi dengan baik 3. Skala 4-6 (Nyeri Sedang) : Klien (Mendesis, Menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mengikuti perintah dengan baik) 4. Skala 7-9 (Nyeri berat) : Klien tidak dapat mengikuti perintah tapi masih bisa merespon terhadap tindakan, tidak dapat diatasi 	Skala Nyeri Bourbanis	<p>Setelah dilakukan terapi senam <i>Low Impact</i> selama 6 hari diharapkan nyeri berkurang dengan skala nyeri Bourbanis</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0 (Tidak Nyeri) • 1-3 (Nyeri ringan) • 4-6 (Nyeri sedang) • 7-9 (Nyeri berat) • 10 (Nyeri sangat berat)

		dengan alih posisi nafas panjang.		
		5. Skala 10 (Nyeri sangat berat) : Klien sudah tidak lagi mampu berkomunikasi, Memukul.		

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya tanggal 02 Desember 2013 sampai 11 Desember 2013.

3.5 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Proses pengambilan data dalam penelitian ini di lakukan setelah mendapatkan ijin dari Ketua Program Pendidikan Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, selanjutnya peneliti menyampaikan kepada Kepala Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Sampel yang diambil hanya satu sampel saja yang telah diinventarisir sebagai kriteria inklusi sebelum dilakukan intervensi akan dilakukan observasi. Pada tahap observasi ini, sampel akan dikaji terlebih dahulu tentang riwayat nyeri sendi dan terapi obat-obatan yang telah diberikan. Selanjutnya dilakukan terapi

senam lansia. Setelah itu, dilakukan observasi ulang. Data yang diperoleh dimasukkan dalam lembar observasi. Data yang terkumpul selanjutnya diolah.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap kelompok lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

3.5.2 Teknik Analisa Data

Cara pelaksanaan analisa data adalah dengan cara mengobservasi lansia dengan diagnosa rheumatoid athritis yang melakukan intervensi senam lansia secara rutin, dengan cara melakukan observasi selama satu minggu dengan membandingkan sebelum lansia melakukan intervensi senam lansia. Setelah lansia di observasi dengan melakukan intervensi senam lansia hasilnya bahwa nyeri persendian berkurang dan lansia dapat melakukan aktifitas normal seperti biasa.

3.6 Masalah Etik

Pada kasus ini peneliti mendapat rekomendasi dari Prodi S1 Keperawatan UM Surabaya dan kemudian meminta izin kepada kepala Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Setelah mendapatkan izin, peneliti akan melakukan studi kasus dengan memperhatikan masalah etik studi kasus yang meliputi :

3.6.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam studi kasus ini dan responden bebas menolak bila tidak di kehendaki.

3.6.2 Anonimity

Responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar persetujuan, untuk mengetahui keikutsertaan responden penulis cukup dengan memberi tanda/kode pada lembar persetujuan.

3.6.2 Confidentiality

Kerahasiaan informasi dari responden yang berupa informed consent dan hasil observasi akan di simpan agar kerahasiaanya terjaga.

3.7 Keterbatasan

(Menurut Burns & Groive, 1991 : 121) dikutip dari Nursalam & Siti Pariani (2001) Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Mengingat keterbatasan waktu penelitian, maka akan mempengaruhi dalam metode penelitian yang akan digunakan seperti :

- 1) Jumlah sampel yang diteliti yaitu jumlah yang minimal sehingga kemungkinan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian belum memungkinkan.
- 2) Keterbatasan waktu dan tempat area menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan.
- 3) Penelitian tidak melakukan evaluasi secara mendalam terhadap faktor-faktor perancu yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian.